

**TINDAKAN POLIGAMI TERSELUBUNG (MANIPULASI) DENGAN
MENGUNAKAN SURAT KEMATIAN ISTRI SIRI DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI KUA TALUN
KABUPATEN CIREBON)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
pada Jurusan Hukum Keluarga

Fakultas Syariah



Oleh:

LABIB BAH AISUL MUSTOFA

NIM: 2008201065

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

1445 H/ 2024 M

ABSTRAK

LABIB BAH AISUL MUSTOFA NIM: 2008201065 “TINDAKAN POLIGAMI TERSELUBUNG (MANIPULASI) DENGAN MENGGUNAKAN SURAT KEMATIAN ISTRI SIRI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI KUA TALUN KABUPATEN CIREBON)”

Tindakan poligami yang dilakukan secara terselubung menjadi fenomena sosial yang semakin merasahkan masyarakat. Poligami terselubung seringkali terjadi ketika seorang suami menikahi lebih dari satu istri tanpa pengetahuan atau persetujuan istri-istri sebelumnya. Penggunaan surat kematian istri siri menjadi salah satu cara untuk melegitimasi poligami ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan poligami terselubung (manipulasi) dengan menggunakan surat kematian istri siri dalam perspektif hukum Islam dan memberikan pemahan dan pelajaran kepada masyarakat bagaimana pentingnya pencatatan perkawinan .

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kenyataan dilapangan banyak masyarakat yang menyelesaikan masalah poligami secara diam - diam dan tidak jujur. Sikap tidak jujur disini dilakukan antara lain dengan menggunakan identitas palsu atau manipulasi data kepada petugas pencatat perkawinan, dimana mereka mengaku berstatus masih perjaka padahal secara hukum masih berstatus suami perempuan lain. Biasanya pemalsuan itu terdapat di dalam surat dan akta otentik yang berupa identitas pelaku tersebut, akan tetapi jarang sekali terjerat oleh hukum dan sulit dibuktikan, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu minimnya bukti, perbuatan terencana dengan matang, saksi kurang mengetahui sendiri perbuatan yang dilakukan oleh si pelaku dan keinginan untuk melakukan poligami dimana pelaku tidak ingin memberitahukan kepada istri pertama. Upaya dan peran KUA Talun dalam menangani tindakan poligami terselubung sudah efektif dan sudah benar dengan tidak melanjutkan akad pernikahan dan melakukan pembatalan perkawinan. Meskipun telah melaksanakan program pemerintah yaitu program bimbingan nikah (Binwin) yang memberikan bimbingan pranikah dengan memberikan penyuluhan tentang pencatatan perkawinan dan keluarga sakinah kepada calon pasangan yang akan menikah dan juga dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas. Faktor-faktor yang menghambat KUA dalam mencegah poligami terselubung bagi pasangan suami istri yang tidak menikah secara sah di Kecamatan Talun disebabkan oleh 2 faktor yaitu, faktor internal yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten. Faktor eksternal lainnya antara lain sikap, ketidakpatuhan terhadap hukum, dan rendahnya kesadaran hukum masyarakat.

Kata Kunci : Poligami terselubung, manipulasi dan hukum Islam.

ABSTRACT

LABIB BAH AISUL MUSTOFA NIM: 2008201065 "COVERT POLYGAMY ACTS (MANIPULAST) USING THE DEATH CERTIFICATE OF THE SIRI'S WIFE IN AN ISLAMIC LEGAL PERSPECTIVE (CASE STUDY IN KUA TALUN, CIREBON DISTRICT),"

The act of polygamy carried out covertly has become a social phenomenon that increasingly affects society. Covert polygamy often occurs when a husband marries more than one wife without the wives' prior knowledge or consent. The use of death certificates for betel wives is one of the ways usimle legitimizes polygamy.

This research aims to find out how the act of polyzami is disguised (mavimulation) by using Atzi Sio's religious letter from the perspective of books, Islam and giving morals to pequaban, and teaching the community how important it is to spread the faith.

The research method used in this research is qualitative research. Qualitative research is research that is used to investigate, discover, describe and explain the qualities or characteristics of social influence that cannot be explained, measured or depicted through a qualitative approach.

The results of this research explain that the reality on the ground is that many people resolve the problem of polygamy secretly and dishonestly. Dishonest behavior here is carried out, among other things, by using fake identities or manipulating data with marriage registrar officers, where they claim to be virgins even though legally they are still husbands of other women. Usually the forgery is found in authentic letters and deeds in the form of the perpetrator's identity, but it is rarely caught in the law and is difficult to prove, this happens due to several factors, namely lack of evidence, well-planned actions, the witness's own lack of knowledge of the action being carried out. by the perpetrator and the desire to carry out polygamy where the perpetrator does not want to tell the first wife. The efforts and role of the Talun KUA in dealing with acts of hidden polygamy have been effective and correct by not continuing the marriage contract and canceling the marriage. Even though it has implemented a government program, namely the marriage guidance program (Binwin), which provides pre-marital guidance by providing counseling about marriage registration and sakinah families to prospective couples who are getting married and also by conducting outreach to the wider community. The factors that hinder the KUA in preventing hidden polygamy for married couples who are not legally married in Talun District are caused by 2 factors, namely, internal factors, namely the lack of competent human resources. Other external factors include attitudes, non-compliance with the law, and low public legal awareness.

Keywords: *Covert polygamy, manipulation and Islamic law*

المخلص

لييب بماءسؤل مصطفي نيم: ٢٠٠٨٢٠١٠٦٥ "أعمال تعدد الزوجات السرية (مانيبولاست) باستخدام شهادة "وفاة زوجة سيري في منظور قانوني إسلامي (دراسة حالة في كوا تالون، منطقة سيريبون إن فعل تعدد الزوجات ال. غالبًا ما يحدث تعدد الزوجات السري عندما يتزوج الزوج أكثر من زوجة واحدة دون علم الزوجات أو موافقتهن المسبقة. يعد استخدام شهادات الوفاة لزوجات التنبول إحدى الطرق التي يضفي الشرعية على تعدد الزوجات

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تمويه فعل البوليزامي باستخدام رسالة أتزي سيو الدينية من منظور الكتب والإسلام وإعطاء الأخلاق للبيكوابان، وتعليم المجتمع مدى أهمية نشر الإيمان

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي هو البحث الذي يستخدم للتحقيق واكتشاف ووصف وشرح صفات أو خصائص التأثير الاجتماعي التي لا يمكن تفسيرها أو قياسها أو تصورها من خلال النهج النوعي

وتوضح نتائج هذا البحث أن الواقع على الأرض هو أن الكثير من الناس يحلون مشكلة تعدد الزوجات سرًا وبطريقة غير شريفة. ويتم السلوك غير النزيه هنا، من بين أمور أخرى، عن طريق استخدام هويات مزيفة أو التلاعب بالبيانات مع موظفي تسجيل الزواج، حيث يدعون أنهم عذراء على الرغم من أنهم لا يزالون أزواجًا لنساء أخريات من الناحية القانونية. عادة ما يتم العثور على التزوير في خطابات وأفعال أصلية في شكل هوية مرتكب الجريمة، ولكن نادرا ما يتم ضبطه في القانون ويصعب إثباته، ويحدث ذلك بسبب عدة عوامل، وهي عدم كفاية الأدلة، والإجراءات المخططة بشكل جيد، - عدم علم الشاهد بالعمل الذي يقوم به الجاني والرغبة في القيام بتعدد الزوجات حيث لا يرغب الجاني إخبار الزوجة الأولى. لقد كانت جهود ودور في التعامل مع أعمال تعدد الزوجات الخفية فعالة وصحيحة من خلال عدم استمرار عقد الزواج وإلغاء الزواج. على الرغم من أنها نفذت برنامجًا حكوميًا، وهو برنامج التوجيه الزواجي (بنوين)، الذي يوفر إرشادات ما قبل الزواج من خلال تقديم المشورة حول تسجيل الزواج وأسر السكينة للأزواج المحتملين الذين سيتزوجون وأيضًا من خلال التواصل مع المجتمع الأوسع. إن العوامل التي تع في منع تعدد الزوجات الخفي للمتزوجين غير المتزوجين بشكل قانوني في منطقة تالون ترجع إلى عاملين، وهما عوامل داخلية، وهي الافتقار إلى الموارد البشرية المختصة. وتشمل العوامل الخارجية الأخرى المواقف، وعدم الامتثال للقانون، وانخفاض الوعي القانوني العام.

الكلمات المفتاحية: تعدد الزوجات السري، التلاعب، الشريعة الإسلامية

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

TINDAKAN POLIGAMI TERSELUBUNG (MANIPULASI) DENGAN MENGGUNAKAN SURAT KEMATIAN ISTRI SIRI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI KUA TALUN KABUPATEN CIREBON)

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Jurusan Hukum Keluarga (Akhwal Syakhsiyah)

Fakultas Syariah

Oleh:

LABIB BAH AISUL MUSTOFA

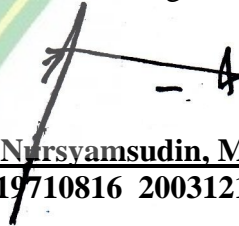
NIM: 2008201065

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Adang Djumhur. S.,M.Ag.
NIP.195903211983031002


H. Nursyamsudin, M.A
NIP.19710816 2003121 002

Mengetahui:

a.n. Ketua Jurusan Hukum Keluarga,
Sekretaris Jurusan,



H. Nursyamsudin, MA
NIP. 19710816 200312 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
Cirebon

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi saudara **Labib Bahaisul Mustofa NIM: 2008201065** dengan judul **"TINDAKAN POLIGAMI TERSELUBUNG (MANIPULASI) DENGAN MENGGUNAKAN SURAT KEMATIAN ISTRI SIRI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI KUA TALUN KABUPATEN CIREBON)"**. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqasyahkan.


Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Adang Djumhur. S.,M.Ag.
NIP.195903211983031002


H. Nursyamsudin, M.A
NIP.19710816 2003121 002

Mengetahui:

a.n. Ketua Jurusan Hukum Keluarga,
Sekretaris Jurusan,


H. Nursyamsudin, MA
NIP.19710816 200312 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “TINDAKAN POLIGAMI TERSELUBUNG (MANIPULASI) DENGAN MENGGUNAKAN SURAT KEMATIAN ISTRI SIRI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM” Oleh Labib Bahaisul Mustofa, NIM: 2008201065, telah diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 15 Mei 2024.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada Jurusan Hukum Keluarga (HK) Fakultas Syari’ah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah:

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,



H. Nursyamsudin, MA
NIP. 19710816 200312 1 002

Akhmad Shodikin M.HI
NIP.197311042007101001

Penguji I,

Penguji II,



Prof. Dr. H. Wasman M.Ag
NIP. 19590107 199201 1 001



Ahmad Rofii MA,LL.M, Ph.D
NIP. 19760725 200112 1 002

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Labib Bahaisul Mustofa
NIM : 2008201065
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 11 Desember 2001
Alamat : Dusun 03 Karanganyar RT 02 RW 05 Desa Gumulung
Lebak Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“TINDAKAN POLIGAMI TERSELUBUNG (MANIPULASI) YANG MENGGUNAKAN SURAT KEMATIAN ISTRI SIRI DALAM PERSPEKTOIF HUKUM ISLAM”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klain terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 22 Mei 2024

Yang menyatakan,



Labib Bahaisul Mustofa

NIM 2008201065

MOTTO HIDUP
“Kun Samian Jayyidan

Jadilah Pendengar Yang Baik



KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilāhi rabbil'ālamīn, puji serta ixeremp kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ixeremp dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan bak. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada:

Skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak yang telah memberikan kasih sayang yang tulus tiada henti, menjadi motivator utama dalam hidup penulis, mendo'akan yang terbaik untuk penulis, menjadi sumber kekuatan dan semangat penulis untuk berjuang menggapai cita-cita penulis sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1. Terimakasih telah menghidupi penulis dari kecil hingga saat ini, dan mendukung materil. Beliau sosok yang berjasa bagi hidup penulis.

Skripsi ini juga dipersembahkan kepada Ibu yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi anak-anaknya sampai saat ini. Ibu merupakan sosok yang sangat berjasa dalam hidup penulis, tiada ibu hidup akan sangat tanpa berat. Terimakasih Ibu atas bimbingannya dan motivasinya, atas semua do'a, kasih sayangnya, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap ixerempu hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup yang Ibu kepada penulis.

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِيْ صَغِيْرًا

“Ya Allah, ampunilah dosaku dan (dosa) kedua orang tuaku. Sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu aku kecil.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Labib Bahaisul Mustofa
NIM : 2008201065
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 11 Desember 2001
Alamat : Dusun 03 Karanganyar RT 02
RW 05 Desa Gumulung Lebak
Kecamatan Greged Kabupaten
Cirebon Jawa Barat

Peneliti merupakan anak kelima dari Bapak Alif Makhsuni dan Ibu Iroh Sahiroh. Peneliti dibesarkan dengan penuh kasih xeremp dan perjuangan. Peneliti juga mempunyai empat kakak xerempuan atau ceuceu yang xerempu Yuyun Quurot Akyuni, Romdiatul Munawaroh, Linda Yuhanita Fatimah dan Atik Ilmiatul Afifah dan mempunyai satu adik xerempuan yaitu Lintang Lafifatul Qibtiah. Peneliti juga mempunyai 6 ponakan yaitu Azka, Melvin, Thalita, Fadhil, Haidar dan Iqdam. Jenjang Pendidikan yang telah peneliti tempuh ialah sebagai berikut:

1. SDN 2 Nanggela pada tahun 2008-2014.
2. MTS AL-Maijah pada tahun 2014-2017.
3. MAN 5 Cirebon pada tahun 2017-2020.

Peneliti mengikuti program S-1 pada Fakultas Syari'ah Program Studi Hukum Keluarga dan mengambil judul skripsi **“TINDAKAN POLIGAMI TERSELUBUNG (MANIPULASI) YANG MENGGUNAKAN SURAT KEMTIAN ISTRI SIRI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI KUA TALUN KABUPATEN CIREBON).”** Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M. Ag dan H. Nursyamsudin. M.

KATA PENGANTAR

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “TINDAKAN POLIGAMI TERSELUBUNG (MANIPULASI) YANG MENGGUNAKAN SURAT KEMATIAN ISTRI SIRI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.” Sholawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kita semua selaku umatnya.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga (S1) pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari pihak-pihak yang terkait yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya baik materil maupun non-materil. Sehingga, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Edy Setyawan, Lc. M. Ag, Dekan Fakultas Syariah.
3. Bapak Asep Saepullah, S. Ag M.H.I, Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
4. Bapak Nursyamsudin, MA, Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga.
5. Bapak Prof. Dr. H. Adang Djumhur S., M. Ag dan Bapak H. Nursyamsudin M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bermakna bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada peneliti.
7. Kepada seluruh teman-teman Jurusan Hukum Keluarga yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi penyempurnaan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada yang tercinta kedua orang tua mama ku Alif Makhsuni dan Emih ceuceu Iroh Sahiroh yang tidak pernah lepas mendoakan yang terbaik untuk putranya dan memberikan kasih sayang yang tulus, perhatian, pengertian, bimbingan, motivasi, pengorbanan dan selalu mendukung peneliti sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Kalianlah motivasi terbesar dalam hidup ini.
9. Kepada ceuceu ku semuanya Ceu Yuyun, Ceu Dyah, Ceu Inda, Ceu Atik dan adik ku Lintang yang selalu kebersamaiku terimakasih atas doa dan dukungannya. Kalianlah semangat dan motivasiku
10. Kepada Kaka Ipar A Yaya, A Asep, A Apri, Bang Nano yang telah menyemangati dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti. Terimakasih atas semuanya semoga kalian semua diberikan keberkahan dan kesuksesan.
11. Kepada ponakan ku Teh Azka, Nok Thalita, Melvin, Haidar, Fadhil, dan Iqdam semoga kalian semua diberikan masa depan yang cerah sehingga bisa membanggakan orang tua kalian.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terutama Fotocopy Vian, DIGI Foto, PC IPNU Kabupaten Cirebon yang telah memberikan laptop, teman temanku yang telah membantu dan mensupport penuh terutama Aceng, Buchori, Arman, Alim, Jujun, Qobus, Jidan, Lutfi, Hilman, Zulfy, Yusuf, Suci, Pijay, Mona, Sarah, April, Agung Safrudin, Lucky, Risma, Susilawati, Sihab, Alip, Arfan, Andi, Zamhur, Panjul, Diki, Ara, Aji, Rosi, Zali, Iwenk, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. Āmīn.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Hanya kepada Allah SWT. Kita menyerahkan segala sesuatu, hendaknya kita selalu bertawakkal kepada-Nya, yang semoga senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Āmīn yā Rabbalālamīn.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vii
MOTTO HIDUP	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penetian Terdahulu	5
E. Kerangka pemikiran.....	8
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
TINJAUAN UMUM TENTANG PERKAWINAN TERSELUBUNG	13
A. Gambaran Umum Hukum Perkawinan	13
B. Pencatatan Perkawinan.....	17
C. Gambaran Umum Tentang Pernikahan Siri	20
D. Gambaran Umum Tentang Pernikahan Poligami	24
E. Isbat Nikah	33

BAB III.....	39
HASIL PENELITIAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Talun.....	42
BAB IV.....	51
ANALISIS PENELITIAN.....	51
A. Tindakan poligami terselubung (manipulasi) dengan menggunakan surat kematian istri siri dalam perspektif hukum Islam.....	51
B. Peran KUA Talun dalam menindaklanjuti tindakan poligami terselubung (manipulasi) dengan menggunakan surat kematian istri siri.....	55
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	8
Tabel 2.1.....	35
Tabel 2.2.....	45
Tabel 2.3.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....36



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Umum

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Konsonan

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 0.1
Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

ث	Sya	SY	Es dan Ye
س	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
د	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2
Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3
Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tabel 0.4
Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

E. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al- <i>atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: al- <i>madīnah al-fādīlah</i>
الْحِكْمَةُ	: al- <i>hikmah</i>

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمُّ	: nu'ima
عُدُو	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (*ī*).

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٍّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung, yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

H. Hamzah

Aturan transliterasi ‘huruf hamzah’ menjadi apostrof (*'*) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

I. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

J. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

K. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz minn al-Ḍalāl

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Umum

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

B. Konsonan

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel 0.1
Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2
Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3
Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tabel 0.4
Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

E. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung, yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafāh</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

I. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

J. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

K. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz minn al-Ḍalāl

